

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotika adalah golongan senyawa baik alami maupun sintetik yang mempunyai efek menekan atau menghentikan suatu proses biokimia didalam organisme, khususnya dalam proses infeksi oleh bakteri (Permenkes, 2011).

Frekuensi pemakaian antibiotika yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan ketentuan yang sesuai atau tidak rasional dapat menimbulkan dampak negative, salah satunya dapat terjadi resistensi. Resistensi antibiotika dapat memperpanjang masa infeksi, memperburuk kondisi klinis dan beresiko perlunya penggunaan antibiotika tingkat lanjut.

Pemberian antibiotika pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri banyak ditemukan dari praktik sehari-hari, baik dipuskesmas primer, rumah sakit, apotek maupun praktek swasta. Sampai saat ini persebaran antibiotika oleh dokter pada kondisi yang bukan disebabkan oleh bakteri masih banyak ditemukan baik dirumah sakit maupun praktek swasta.

Saat ini sudah banyak antibiotika yang sudah tidak mampu lagi menangani suatu penyakit yang diakibatkan oleh suatu mikroorganisme hal ini terjadi karena kemampuan antibiotika dalam mengatasi maupun menecegah penyakit infeksi menyebabkan penggunaan mengalami peningkatan yang luar biasa.

Bahkan antibiotika digunakan secara tidak tepat atau tidak rasional untuk penyakit yang tidak perlu dan terdapat kecenderungan antibiotika dibeli bebas atau tanpa resep dokter. Akibatnya telah terjadi perkembangan bakteri terhadap antibiotika (Erlangga, 2017).

Bila hal ini terus berlanjut kemungkinan terjadi kekebalan kuman terhadap antibiotika lini kedua dan lini ketiga. Apabila resistensi terhadap pengobatan terus berlanjut tersebar luas, dunia yang sangat telah maju canggih ini akan kembali kemasa-masa kegelapan kedokteran seperti sebelum ditemukannya antibiotika (Erlangga, 2017).

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat praktik kefarmasian oleh Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker.

Surat izin apotek yang selanjutnya di singkat SIA adalah bukti tertulis yang di berikan oleh pemerintah daerah kabupaten /kota kepada Apoteker sebagai izin untuk menyelenggarakan Apotek (Permenkes 2017).

Apotek memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai unit sarana kesehatan dan sebagai sarana bisnis. Apotek Rumah Sakit USU merupakan apotek yang didirikan dengan tujuan menyediakan sarana pendidikan praktik secara komprehensif baik dari aspek profesi maupun aspek bisnis.

Apotek Rumah Sakit USU (Apotek RS USU) didirikan bersamaan dengan awal pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2014 oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).Pelaksanaan JKN oleh BPJS memberikan dampak negatif secara bisnis pada apotek Rumah Sakit USU semakin sedikitnya apotek melayani resep dokter baik yang berasal dari praktek dokter umum maupun dari sarana pelayanan kesehatan yang lain .Seiring dengan berjalannya waktu Apotek Rumah Sakit USU harus menata manajemen operasional sedemikian rupa sehingga tetap dapat bertahan dalam situasi sulit dengan tetap melaksanakan fungsinya baik sebagai sarana pendidikan, sebagai sarana pelayanan kefarmasian maupun sarana bisnis.

Pemilihan antibiotika harus berdasarkan informasi tentang spectrum kuman penyebab infeksi, hasil pemeriksaan mikrobiologi, profil farmakokenetik dan farmakodinamik serta harga yang terjangkau. Selain itu faktor yang diperhatikan pada pemberian antibiotika dari segi keadaan klinis pasien adalah usia pasien, insufiensi ginjal, gangguan fungsi hati, keadaan granulositopenia dan gangguan pembekuan darah (Hersh, 2013).

Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk menggunakan obat secara rasional perlu diwaspadai dampaknya, khususnya pada generasi mendatang. Jika hal ini terjadi, generasi mendatang akan mengalami kerugian yang sangat besar. Banyaknya penyakit yang tidak dapat lagi disembuhkan akibat resistensi. Sedangkan untuk mengembangkan antibiotika yang baru diperlukan waktu dan biaya yang sangat besar. Untuk itu perlu penggunaan obat secara rasional sehingga dapat mencegah masalah yang besar dimasa yang akan datang (Erlangga, 2017).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui banyaknya jenis antibiotika yang digunakan pada pasien rawat jalan di apotek rumah sakit USU.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persentase pemakaian antibiotika yang ada pada resep pasien rawat jalan di apotek Rumah Sakit USU?

1.3 Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui persentase pemakaian antibiotika pada resep pasien rawat jalan di apotek Rumah Sakit USU.
- b. Untuk mengetahui persentase jenis-jenis antibiotika pada resep pasien rawat jalan di apotek Rumah Sakit USU.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi apotek Rumah Sakit USU dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan guna menyusun rumusan kebijakan mengenai peresepan antibiotika yang rasional.
2. Bagi Instansi pendidikan diharapkan sebagai referensi yang dapat menunjang proses belajar mengajar untuk kepentingan pendidikan dan penelitian terutama tentang pola peresepan antibiotika.
3. Bagi peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.